https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PENCASILA
(Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar)

Implementation Of The Pencasila Student Profile Strengthening Project At SMAN 1 Pengaron, Banjar Regency

Achmad Fauzi*

* Unversitas Achmad Yani Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: fauzisukses639@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang limplementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMAN 1 Pengaron Kab Banjar Kalimantan Selatan, adapun langkah langkah penerapannya adalah : (Pertama) Kepala SMAN 1 Pengaron se-bagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. (Kedua) Mengadakan IHT ten-tang Kurikulum Merdeka dan KOSP terma-suk IHT Projek Penguatan Profil Pelajar Pan-casila. (P5). (Ketiga) Membentuk dan Mem-ilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5. terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintgrasi dalam tema dan modul projek. (Keempat). Memilih Tema projek dan di-mensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil ber-sama tim projek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dilibatkan, (Kelima) Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjut-nya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi wak-tu Projek Pengutan Profil Peljarar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas.. (Keenam). Menyusun dan mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul projek adalah laporan akhir dari kegitan P5 yang dilakukan oleh tim projek sekolah beserta siswa.

Kata Kunci:
Implementasi Projek Penguatan 1
Profil Pelajar Pancasila 2

Keywords:
Implementation of the Project for Strengthening the 1
Pancasila Student Profile 2

Abstract

This research aims to find out about the implementation of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile carried out by SMAN 1 Pengaron, Banjar Regency, South Kalimantan. The steps for implementation are: (First) The Head of SMAN 1 Pengaron as the driving school forms a learning committee. The Learning Committee is a team at the educational unit level consisting of the Principal and Teachers selected by the principal. The function of the learning committee is to design KOSP documents including designing the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. (Second) Holding IHT regarding the Merdeka Curriculum and KOSP including the IHT for the Strengthening Pancasila Student Profile Project. (P5). (Third) Forming and selecting a team of facilitators and project coordinators for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5. consisting of teachers whose subjects are integrated into project themes and modules. (Fourth). Selecting the project theme and dimensions of the Pancasila Student Profile (P5). Selection The P5 theme is implemented in a small meeting with the project team, learning committee and several teachers, including all the students involved. (Fifth) Determine the implementation time. After the P5 topic has been prepared, the next step is to determine the implementation time. Designing the time allocation. This is the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students and identifying the total number of hours of profile projects that each class has. (Sixth). Develop and develop the Project Module for Strengthening the Profile of Pancasila Students. The project module is the final report of P5 activities carried out by the school project team and students..

PENDAHULUAN

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan saatuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing dari sekolah./ Satuan Pendidikan. (Kemendikbudristek,2022)

Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten satu atau beberapa mata pelajaran. (Kenendikbudristekdikti, 2022).

Program ini merupakan pembelajaran berbasis projek yang ditujukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila melalui tema yang telah ditetapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pembelajaran yang kontekstual, mengasah kemampuan berpikir, dan pemecahan masalah kepada murid. Murid pun juga belajar mengaplikasikan ilmu lintas disiplin pada program ini. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu un-tuk mengamati dan memikirkan solusi ter-hadap permasalahan di lingkungan seki-tarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pan-casila menggunakan pendekatan pembelaja-ran berbasis projek (project based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pan-casila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak for-mal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Pro-fil Pelajar Pancasila.Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mempunyai alokasi waktu sendiri dan tidak terikat dengan mata pelajaran apapun. Asesmen yang dilakukan pun berfokus pada ke 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka pada awal Juli tahun ajaran 2022-2023. Kurikulum Merdeka memuat: Program intrakurikuler, Program ekstrakurikuler, dan kokurikuler atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.,. Maka dari itu dalam pembahasan ini peneliti mengangkat dan membahas masalah tentang Impementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN1 Pengaron.

METODE PENELITIAN

1.Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMAN 1 Pengaron Kab Banjar . Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian . Penelitian ini dilakukan dalam

situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami situs yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi Projek Penguutan Profil Fancasila. Di SMAN 1 Pengaron,Kab Banjar

2.Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karakteristik penelitian kualitatif adalah natural setting dan menuntut kehadiran peneliti di lapangan, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (human as instrument). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung keberhasilan pengumpulan data. Kehadiran peneliti SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan..

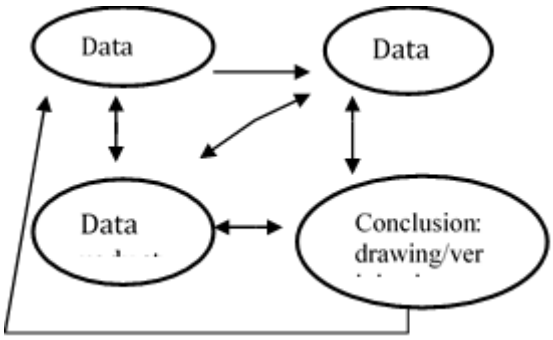
3.Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (in depth interview); (2) observasi partisipan (participant observation); dan (3) studi dokumentasi (study documents). Pertama wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (Unstandardized interview) yang dilakukan tanpmenyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kedua Observasi Partisipan, Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan sekolah penggerak yaitu SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar. Ketiga Studi Dokumentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani

4. Analisis data

Alisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua tran-skrip wawancara, catatan lapangan, dan materi yang telah di tulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsi-kan memerlukan interpretasi mendalam se-hingga diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dik-erjakan dalam analisis data, yaitu(1) data reduction, (2) data display, dan (3) conclusion drawing/verification.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987: 23) seperti bagan berikut:.



Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti mem-peroleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih

sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Conclusion dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah peneliti

HASIL PENELITIAN

SMAN 1 Pengaron yang berAlamat: di jalan Pahlawan No. 1 Rt. 1, Sungai Langsat, Kec. Pengaron, Kabupaten Banjar, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pengaron, Kec. Pengaron, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Pengaron berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.. SMAN 1 Pengaron dipimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Ibu Dra, Hj Lutfiani, M.Pd. Kepala sekolah SMAN 1 Pengaron merupakan pem-impin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai orang yang berada di-tataran paling atas, kepala sekolah SMA Pengaron mampu mengelola dan mengen-dalikan sekolah, baik ke dalam maupun keluar, artinya kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam mengelola semua kegiatan dan memberdayakan guru, staf sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada bulan Maret 2022 SMAN 1 Pengaron yang di pimpin oleh Ibu Dra Hj Lutfiani , M.Pd lulus dan dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah program Merdeka Belajar yang ke 7 dari Kemendikbudritekdikti yang didalamnya ada program Ko Kurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukaan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMAN 1 Pengaron adalah : (Pertama) Kepala SMAN 1 Pengaron sebagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. (Kedua) Mengadakan IHT tentang Kurikulum Merdeka dan KOSP terma-suk IHT Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5). (Ketiga) Membentuk dan Memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5. terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintgrasi dalam tema dan modul projek. (Keempat). Memilih Tema projek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama tim projek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dilibatkan . Kemudian setelah selesai rapat kecil, selanjutnya hasil rapat disampaikan dalam rapat besar yang dihadiri oleh Kepala sekolah. (Kelima) Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjut-nya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi waktu Projek Pengutan Profil Peljarar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas.. (Keenam). Menyusun dan mengembangkan Modul Pro-jek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul projek adalah laporan akhir dari kegitan P5 yang dilakukan oleh tim projek beserta siswa.

PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila." Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan adanya paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, sebagai rujukan karakter pelajar Indonesia; dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan

pengembangan sumber daya manusia Indonesia dalam konteks perkembangan Abad 21.

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukaan bahwa implementasi Projek Pen-guatan Profil Pelajar Pancasila yang dil-akukan oleh SMAN 1 Pengaron adalah: (Pertama) Kepala SMAN 1 Pengaron se-bagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah (PSP, 2021:17). Fungsi Komite pembelajaran adalah Merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. aktif berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembela-jaran.Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk kelas X fase E dan kelas XI fase F. (Kedua) Mengadakan IHT ten-tang Kurikulum Merdeka dan KOSP terma-suk IHT Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (P5).In House Training (IHT) merupakan agenda rutin setiap tahun ajaran baru, di sekolah, karena IHT adalah pelatihan internal sekolah untuk meningkat-kan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik termasuk penguatan projek profil pelajar Pancasila..(Ketiga) Membentuk dan Memilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Pen-guatan Profil Pelajar Pancasila (P5. Tahapan selanjutnya adalah pemilihan kordinator masing-masing tema..Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil. (Panduan Pengembangan P5, 2022:23)

Koordinator dipilih dari guru-guru yang mengajar di tingkatan kelas. Kepala sekolah menunjuk guru-guru dalam hal ini adalah para bapak dan ibu wali kelas yang tergabung dalam fasilitator projek Bersama komite pembelajaran untuk berperan dalam merencanakan projek, membuat modul, mengelola projek,mendampingi peserta didik dalam kegiatan P5. (Keempat) Memilih Tema dan dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil bersama kepala sekolah, komite pembelajaran dan beberapa orang guru termasuk semua siswa yang dilibatkan. Kemudian setelah selesai rapat kecil, selanjutnya hasil rapat disampaikan dalam rapat besar yang dihadiri oleh Kepala sekolah. Tema-tema utama projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan Pendidikan, seperti Kearifal lokal, Gaya Hidup berkelanjutan, suara Demokrasi, dll. (Panduan Pengembangan P5, 2022:27) Dalam profil pelajar pancasila terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia (Merncang P5. 2022:10). (Kelima) . Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi waktu projek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas. (Panduan Pengembangan P5, 2022, hlm. 36). Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam Jam Pelajaran (JP) per tahun. Satuan pendidikan mengatur alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 (satu) tahun ajaran., (Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022: 2) Diantara yang seharusnya disepakati dari setiap tema dalam satu tingkatan kelas diantaranya adalah urutan tema yang akan dilaksankan di setiap tingkatan. Tema apa yang akan dilaksanakan pertama, kedua, dan ketiga. Selain

itu, adalah menyepakati waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan masing-masing tema P5. Misalnya tema ke-1 membutuhkan waktu berapa pertemuan/berapa pekan, demikian juga dengan tema ke-2, dan tema ke-3.. (Keenam) Menyusun dan mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul projek adalah laporan akhir dari kegitan P5 yang dilakukan oleh tim projek beserta siswa, yang berisi (1) Informasi Umum yang terdiri dari Identitas, Tema dan Topik, Tujuan, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Sarana Prasaran ,Target Peserta Didik, Relevansi Projek bagi Sekolah dan Guru Mata Pelajaran. (2) Komponen Inti, yang terdiri dari : Tahapan dan Target Pencapaian Projek, Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen, Perkembangan Sub-Elemen Antar Fase, Alur Projek, dan.(3) lampiran (Tim Projek SMAN 1 Pengaron 2022:2)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SMAN 1 Pengaron dipimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Ibu Dra, Hj Lutfiani, M.Pd. Kepala sekolah SMAN 1 Pengaron merupakan pem-impin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Pada bulan Maret 2022 SMAN 1 Pengaron yang di pimpin oleh Ibu Dra Hj Lutfiani , M.Pd lulus dan dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak.Program Sekolah Penggerak wajib menerapkan Kurikulum Merdeka, yang didalamnya memuat: program in-trakurikuler, program ekstrakurikuler, dan kokurikuler atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.,. Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukaan bahwa implementasi Projek Pen-guatan Profil Pelajar Pancasila yang dil-akukan oleh SMAN 1 Pengaron adalah : (Pertama) Kepala SMAN 1 Pengaron se-bagai sekolah Penggerak membentuk Komite pembelajaran. Komite Pembelajaran adalah sebuah tim di tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Fungsi Komite pembelajaran adalah untuk merancang dokumen KOSP termasuk merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.. (Kedua) Mengadakan IHT ten-tang Kurikulum Merdeka dan KOSP terma-suk IHT Projek Penguatan Profil Pelajar Pan-casila. (P5). (Ketiga) Membentuk dan Mem-ilih tim fasilitator serta Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5. terdiri dari guru guru yang mata pelajaran terintgrasi dalam tema dan modul projek. (Keempat). Memilih Tema projek dan di-mensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam rapat kecil ber-sama tim projek, komite pembelajaran dan beberapa orang guru, termasuk semua siswa yang dili-batkan, (Kelima) Menentukan waktu pelaksanaan, Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjut-nya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Merancang alokasi wak-tu Projek Pengutan Profil Peljarar Pancasila dan mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas.. (Keenam). Menyusun dan mengembangkan Modul Pro-jek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Modul projek adalah laporan akhir dari kegitan P5 yang dilakukan oleh tim projek beserta siswa.

Saran

Peneliti berharap semua kegiataan Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Pengaron bisa terlaksana dengan baik, dengan dukungan semua tim projek, semua guru, siswa juga kepala sekolah dan akhirnya SMAN 1 Pengaron menjadi contoh Role Model bagi sekolah lain

REFERENSI

Bogdan, R.C., & Biklen, S. K,.(1982) Qualitative Research for Educatioan: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Miles, M. B. and Hubberman, A.M, (1992*) Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Ba-ru*. Terjemahan, Tjejep Rohidi,Jakarta: UI-Press.

Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba. (1985) Naturalistic Inquiry (Beverly Hills, Califonia: Sage Publications.

Peran dan Tugas Fasilitator Sekolah Penggerak. (2023). Materi Pengutan FSP Disampaikan pada Penyegaran Fasilitator Sekolah Penggerak angkatan 1, 2, 3.

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pen-didikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (2022). PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Fauzi Achmad (2022). *Kurikulum Merdeka dan Refleksi Pembelajaran Paradigma Bar*u. Materi IKM disampaikan pada Kegiatan IHT SMAN I Banjarbaru.

Fauzi Achmad (2023). Persamaan Persepsi Dalam Merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada MI dan MTs Nurul Ulum Banjarmasin Tahun 2023. Materi disampaikan pada acara Workshop IKM di Yayasan Bina Ilmu, Nurul Ulum TTD Banjarmasin, tanggal 28-30 Maret 2023

Fauzi. Achmad. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Sebuah Konsep, Teori dan Ap-likasinya di Sekolah* . Yogyakarta Penerbit K-Media.

Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit : Alfabeta

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pan-casila. (2022). Tema KEARIFAN LOKAL (Mene-lusuri Situs Sejarah Benteng Oranje Nas-sau) Tim Projek SMAN I Pengaron.

Miles, M. B. and Hubberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan, Tjejep Rohidi,Jakarta: UI-Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit : Alfabeta.

Fauzi A. (2018). *Adm dan Supervisi Pendidikan. Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pem-belajaran Serta Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Yogyakarta. KMedia.

Mulyasa, (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.